

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS MELALUI *MODEL PROJECT BASED LEARNING* PADA PESERTA DIDIK SMP

Oleh
Sundyana
Nurlaksana Eko Rusminto
email: sundyanaunila@gmail.com
Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Abstract

The purpose of this research was to describe the improvement of writing skill through project based learning model students in class VII D State Junior High School 1 Tumi Jajar in academic year 2015/2016. This research is a Classroom Action Research conducted in three cycles. The result of improving the ability to write text in class VII D State Junior High School 1 Tumi Jajar implementing project based learning model has increased from pre-cycle, cycle I, cycle II, and cycle III. In prasiklus learners get an average score of 66.57 and learners who reach KKM 12.50%, cycle I average score of 73.57 and learners who reach KKM 18.75%, cycle II average value 80,28 and students who reach KKM 25%, cycle III average value 89,89 and learners reaching KKM 84,38%.

Keywords: model of project based learning, writing text.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis melalui model *project based learning* pada peserta didik kelas VII D SMP Negeri 1 Tumi Jajar tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam tiga siklus. Hasil peningkatan kemampuan menulis teks dikelas VII D SMP Negeri 1 Tumijajar yang menerapkan model PBL mengalami peningkatan dari prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III. Pada prasiklus peserta didik memperoleh nilai rata-rata 66,57 dan peserta didik yang mencapai KKM 12,50%, siklus I nilai rata-rata 73,57 dan peserta didik yang mencapai KKM 18,75%, siklus II nilai rata-rata 80,28 dan peserta didik yang mencapai KKM 25%, siklus III nilai rata-rata 89,89 dan peserta didik yang mencapai KKM 84,38%.

Kata kunci: model project based learning, menulis teks.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 13 cenderung berbasis teks. Bahkan, ada penambahan materi baru yang sebelumnya tidak diajarkan pada kurikulum lama. Materi tersebut adalah teks eksplanasi. Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam (Isnaton dan Farida, 2013: 78). Teks eksplanasi merupakan salah satu materi yang terdapat pada silabus jenjang SMP/MTs kelas VII semester genap Kurikulum 2013 dengan KD 4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

Menulis merupakan salah satu keterampilan yang memiliki peran sangat penting dalam dunia pendidikan. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena menulis merupakan aktivitas komunikasi penyampaian informasi secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan tulisan sebagai medianya (Tarigan: 2008:4).

Menulis dapat membuat peserta didik terbiasa menyusun tulisan berupa kata-kata yang membentuk kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf yang sistematis, logis, dan efektif melalui latihan-latihan penulisan paragraf dalam karangan. Selain itu, peserta didik juga dikenalkan dengan tata cara menulis yang sesuai aturan, dan disesuaikan dengan situasi maupun kondisi untuk siapa, dalam hal apa, dan dimana. Dengan demikian, penulis terbiasa mengekspresikan dirinya dan pengetahuannya dengan bahasa yang meyakinkan secara spontan.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit dan kompleks dibandingkan keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Oleh karena itu, keterampilan menulis dikuasai peserta didik setelah ia menguasai ketiga keterampilan tersebut. Keterampilan menulis menuntut penguasaan peserta didik terhadap unsur kebahasaan dan unsur-unsur diluar kebahasaan yang akan menjadi isi karangan yang ditulis. Selain itu, keterampilan menulis juga memerlukan metode tertentu dan latihan yang terus menerus supaya peserta didik semakin terampil menulis. Keberhasilan proses pembelajaran disekolah banyak ditentukan oleh kemampuan menulis peserta didik, salah satunya kemampuan menulis teks.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dikelas VII D SMPN 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat diperoleh hasil bahwa keterampilan menulis teks masih rendah. Hal ini diperkuat dengan data yang diperoleh peneliti dari para peserta didik yang menyatakan bahwa mereka masih mengalami kesulitan untuk menyusun teks yang sesuai dengan isi, tema yang dipilih, menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan, menyusun paragraf yang runtut dan padu, memilih dan menggunakan kata yang tepat, menyusun kalimat efektif dan menggunakan ejaan yang tepat.

Berikut adalah contoh fakta yang membuktikan, yang penulis kutip dari catatan pembelajaran menulis teks pada tanggal 4 Februari 2016 tahap prapenelitian. Pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII D, dilaksanakan pada hari Kamis, pukul 10.35 s.d 12.35 WIB. Guru bahasa Indonesia (peneliti)

masuk ke kelas dan langsung memulai pembelajaran dengan mengecek kehadiran siswa dan menginformasikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai pada pembelajaran tersebut. Kemudian guru menjelaskan tentang teks eksplanasi. Setelah menjelaskan, guru melaksanakan tanya jawab kemudian memberikan tugas kepada peserta didik untuk menulis teks eksplanasi dengan memilih tema yang sudah disediakan oleh guru. Siswa masih terlihat bingung tetapi tidak ada yang bertanya kepada guru. Beberapa peserta didik ada yang tidak peduli dengan tugas tersebut, ada yang bertanya kepada teman. Terlihat ada beberapa peserta didik mengobrol dan tidak peduli. Guru hanya memperhatikan peserta didik yang aktif. Setelah pukul 12.35 bel tanda berakhirnya pelajaran berbunyi. Kurang dari sepuluh peserta didik yang dapat menyelesaikan teks tersebut dan belum semuanya memenuhi standar penulisan teks yang tepat.

Setelah dilakukan penilaian, ternyata hasil teks yang dibuat peserta didik masih banyak yang menunjukkan kelemahan dalam kesesuaian isi karangan dengan tema, peserta didik belum mampu membuat teks yang padu dan runtut, penggunaan kalimat yang efektif masih kurang, pemilihan kosa kata yang tepat, dan penggunaan ejaan yang benar. Dari 32 peserta didik yang dijadikan objek penelitian, hanya 4 peserta didik yang mampu memperoleh nilai 76-85, dengan kategori baik, 7 peserta didik yang diperoleh nilai 60-72, dengan kategori cukup, 21 peserta didik memperoleh nilai 40-56, dengan kategori kurang. Dapat disimpulkan nilai rata-rata kompetensi menulis teks eksplanasi peserta didik kelas VII D masih di bawah KKM yaitu 75.

Rendahnya kemampuan menulis teks ini didukung dengan hasil diskusi antara penulis dengan guru Bahasa Indonesia yang lain pada tanggal 20 Februari 2016. Menurut Ibu Lina Hidayati, nilai rata-rata kelas yang diajarnya untuk kompetensi menulis teks masih di atas KKM. Sementara kelas VII D untuk kompetensi tersebut, nilai rata-ratanya di bawah KKM.

Selain faktor-faktor tersebut, masalah juga disebabkan oleh faktor guru, antara lain guru Bahasa Indonesia belum menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas peserta didik, guru belum menyajikan materi menulis yang menarik, inspiratif, dan kreatif. Guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan sehingga kelas masih didominasi oleh guru. Peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan guru dan melaksanakan tugas jika guru memberikan tugas/latihan setelah penjelasan dari guru selesai. Peserta didik bersikap pasif karena hanya menerima informasi dari guru. Guru yang menjadi pusat pembelajaran. Peserta didik tidak diajarkan strategi belajar yang dapat memahami belajar, berfikir, dan memotivasi diri sendiri. Peserta didik hanya menghafal konsep, bukan menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Padahal, model dan metode yang dipilih guru dalam pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang dapat membantu peserta didik mencapai tujuan. Pembelajaran tersebut harus mampu mengubah paradigma pembelajaran yang semula berpusat pada guru

menjadi berpusat pada peserta didik. Guru bukan satu-satunya sumber belajar. Peserta didik dapat belajar dari peserta didik lain dan sumber belajar yang berada di lingkungan peserta didik, di mana pun dan kapan pun peserta didik tersebut beraktivitas. Selain itu, suatu pembelajaran pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori dan fakta tetapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, materi pembelajaran tidak hanya tersusun atas hal-hal sederhana yang bersifat hafalan dan pemahaman, tetapi juga tersusun atas materi yang kompleks yang memerlukan analisis, aplikasi, dan sintesis.

Solusi yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi kurangberhasilan pembelajaran menulis menurut peneliti adalah dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Dengan melakukan penelitian tindakan kelas, guru dapat mendeteksi kelemahan dalam mengajar dan menemukan berbagai permasalahan yang dapat mengganggu kualitas pembelajaran serta mencari alternatif pemecahannya. Guru akan terus menerus berupaya meningkatkan pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar peserta didik.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam situasi nyata dikelas untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapi dalam pembelajaran. Penelitian tindakan kelas harus direncanakan dengan baik dan dilakukan dalam bentuk siklus berdasarkan kelemahan yang ada pada siklus sebelumnya. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan secara kolaborasi, observasi, dan refleksi atas tindakan

yang dilakukan dengan memperhatikan hasil observasi dari situasi pembelajaran yang dilakukan guru. Berdasarkan permasalahan tersebut, sangat penting bagi para guru memahami karakteristik materi, peserta didik, dan metodologi pembelajaran dalam proses pembelajaran terutama berkaitan dengan pemilihan model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik.

Model pembelajaran yang inovatif yang dikembangkan pada KTSP dan diterapkan pada kurikulum 13 adalah pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran penemuan. Dari model-model pembelajaran tersebut penulis memilih model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) adalah sebuah pembelajaran dengan aktivitas jangka panjang yang melibatkan peserta didik dalam merancang, membuat, dan menampilkan produk untuk mengatasi permasalahan dunia nyata (Sani, 2014: 172). Model project based learning memiliki pengalaman belajar lebih menarik dan bermakna untuk pelajar.

Melalui model pembelajaran ini materi pembelajaran menulis dikaitkan dengan permasalahan kehidupan sehari-hari yang bersifat faktual. Permasalahan diambil yang bersifat luas dan penting serta berkaitan dengan disiplin ilmu lain. Berdasarkan permasalahan tersebut, peserta didik diminta untuk merumuskan hipotesis dan pemecahan masalah. Dengan cara ini akan melatih peserta didik berfikir kritis, memotivasi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, dan semakin mudah menuangkan ide-idenya berdasarkan hal-hal yang konkret.

Penelitian ini mengenai “Peningkatan kemampuan menulis melalui model Project Based Learning pada peserta didik kelas VII D SMP Negeri 1 Tumijajar Tahun Pelajaran 2015/2016”. Terdapat beberapa penelitian yang serupa diantaranya, oleh Qonita Afriyani dengan judul “Pembelajaran menulis Teks Eksplanasi dengan Model Project Based Learning oleh Guru Bahasa Indonesia di MTs Negeri 2 Bandar Lampung”. Penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Project Based Learning yang dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis teks eksplanasi oleh Guru Bahasa Indonesia di MTs Negeri 2 Bandar Lampung yang berupa perhatian dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang telah dirancang guru. Selain itu, penelitian Astuti, dkk dari Universitas Negeri Semarang pada tahun 2015 dengan judul “Keefektifan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam meningkatkan Kompetensi Menyusun Teks Cerita Prosedur Siswa Kelas VIII”. Hasilnya menunjukkan pembelajaran dengan model berbasis proyek efektif meningkatkan kompetensi sikap kemandirian, pengetahuan, dan keterampilan menyusun teks cerita prosedur.

Berdasarkan penelitian tersebut ada persamaan dan perbedaan dari penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaan dari penelitian itu adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran Project Based Learning atau pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia. Perbedaan penelitian terdapat pada jenis materi yang akan diteliti.

Peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan kemampuan menulis melalui model Project Based Learning pada peserta didik kelas VII D SMP Negeri 1 Tumijajar Tahun Pelajaran 2015/2016”, jelas berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Permasalahan yang dibahas peneliti tidak akan terjawab oleh penelitian yang dilakukan sebelumnya. Selain itu, perbedaan juga terletak pada waktu, lokasi, dan sampel yang akan diteliti.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) model Kemmis dan Mc Tanggart, karena model ini mudah dipahami dan sesuai dengan rencana kegiatan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki mutu proses belajar-mengajar yang dirasakan adanya permasalahan pembelajaran di suatu kelas (Suharjono, 2011:9).

PTK terdiri atas tiga kata, yaitu penelitian tindakan kelas (Arikunto, 2006:89). Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data/informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, dalam penelitian ini berbrntuk siklus. Kelas adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mempunyai empat tahap, yaitu

perencanaan, pelaksanaan, pengobrasian, dan perefleksian.

a. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data, tahap selanjut adalah analisis data. Analisis merupakan usaha untuk memilih, memilah membuang, menggolongkan, serta menyusun ke dalam kategorisasi, mengklasifikasi data untuk menjawab pertanyaan pokok (Arikunto, 2007: 132). Analisis data dilakukan sejak awal penelitian, selama proses dan pembelajaran berlangsung. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis wacana dan analisis isi.

Pada proses analisis data menggunakan analisis isi sangat tepat untuk menganalisis data yang tertulis dan kurang tepat untuk data yang terekam (Setiyadi, 2006: 266). Langkah-langkah yang ditempuh untuk menganalisis data melalui sejumlah tahapan sebagai berikut

- 1) memeriksa hasil kerja atau tulisan peserta didik berdasarkan aspek yang ditentukan;
- 2) memberikan skor pada aspek yang diperiksa sesuai dengan penskoran yang telah ditetapkan;
- 3) merekap ; penilaian yang memperoleh peserta didik untuk setiap aspek yang diteliti;
- 4) menjumlahkan nilai yang diperoleh peserta didik pada setiap aspek kemudian mencari rata-ratanya;
- 5) menghitung peserta didik yang mencapai KKM;
- 6) menentukan tingkat ketercapaian rata-rata persentase ketuntasan belajar.

b. Sumber dan Jenis Data

Sumber dan jenis data pada penelitian ini berupa data kualitatif yang didukung oleh data kuantitatif. Data

berupa kata-kata dan tindakan, sumber tertulis, foto, dan data statistik.

3. PEMBAHASAN

Hasil observasi dan prestasi siklus III meliputi penyusunan RPP, pelaksanaan proses pembelajaran, evaluasi, dan peningkatan kemampuan menulis teks melalui model pembelajaran berbasis proyek.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan siklus III, guru menyusun RPP sudah disesuaikan dengan model pembelajaran berbasis proyek.

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian teman kolaborator RPP yang disusun masih perlu perbaikan.

Rencana pembelajaran yang mengarah pada ketercapaian tujuan pembelajaran dengan menerapkan model PBL secara umum sangat baik dengan nilai 93,55.

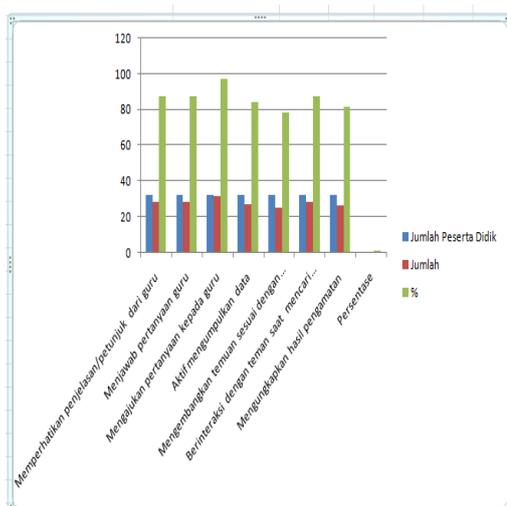
b. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Menulis Teks dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Peneliti bekerja sama dengan kolaborator melakukan observasi untuk memperoleh gambaran situasi dan kondisi pembelajaran siklus dua. Observasi meliputi kegiatan peserta didik maupun kegiatan guru.

1. Aktivitas Siswa

Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran menulis teks dengan strategi pembelajaran berbasis proyek dalam katagori sangat baik dengan ketercapaian 86,16%. Peserta didik belum seluruhnya aktif dalam pembelajaran, masih ada peserta didik bermain dan ngobrol yang tidak berhubungan dengan materi pembelajaran. Tidak semua peserta didik aktif dalam diskusi kelompok. Berdasarkan catatan pembelajaran

pertemuan di atas, dapat ditarik simpulan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan kompetensi peserta didik pada penetapan tema, tujuan, ide pokok, judul, serta menyusun teks.



Gambar 4.17 Rekapitulasi Data Pengamatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus III Peserta Didik Kelas VII D

Selama pembelajaran siklus III diperoleh situasi dan kondisi pembelajaran sebagai berikut. Hasil pengamatan peneliti dan kolaborator diperoleh informasi 28 peserta didik atau 87,50% memperhatikan penjelasan/petunjuk dari guru dan memperoleh informasi minat peserta didik tentang pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis teks melalui model pembelajaran berbasis proyek.

Pada kegiatan memperhatikan penjelasan dari guru 28 peserta didik atau 87,50% peserta didik menjawab pertanyaan guru tentang hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Peserta didik yang mengajukan pertanyaan baik dari guru maupun peserta didik ada 31 atau 96,87%. Peserta didik yang aktif

mengumpulkan data ada 27 atau 84,37% dalam menyelesaikan proyeknya. 25 atau 78,13% peserta didik yang dapat mengembangkan temuan yang sesuai dengan kreativitas. Berinteraksi dengan teman saat mencari solusi permasalahan ada 28 atau 87,50%, sedangkan 26 atau 81,25% peserta didik sudah bisa mengungkapkan hasil pengamatan.

2. Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I, II ke siklus III. Hal ini dapat diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator, berdasarkan hasil pengamatan kolaborator terhadap aktivitas guru pada siklus III sebagai berikut.

1. Mempersiapkan peserta didik untuk belajar

Hasil pengamatan kolaborator terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran, mencapai baik. Ketiga kolaborator menyatakan guru sudah mempersiapkan peserta didik untuk belajar dengan baik. Akan tetapi, guru harus tetap memperbaiki aktivitas peserta didik pada tahap ini supaya hasilnya lebih baik.

2. Melakukan kegiatan apersepsi

Hasil pengamatan kolaborator terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran, mencapai sangat baik. Tiga kolaborator menyatakan guru sudah melakukan kegiatan apersepsi untuk belajar dengan sangat baik. Akan tetapi, guru harus tetap memperbaiki aktivitas peserta didik pada tahap ini supaya hasilnya lebih baik

3. Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran

Hasil pengamatan kolaborator terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran, mencapai baik. Dua kolaborator menyatakan guru sudah menunjukkan penguasaan materi pembelajaran dengan baik. Dan seorang kolaborator memberikan penilaian sangat baik. Akan tetapi, guru harus tetap memperbaiki aktivitas peserta didik pada tahap ini supaya hasilnya lebih baik.

4. Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan

Hasil pengamatan kolaborator terhadap aktivitas guru dalam mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan memperoleh nilai sangat baik. Akan tetapi, guru harus tetap memperbaiki aktivitas peserta didik pada tahap ini supaya hasilnya lebih baik.

5. Menyampaikan materi dengan jelas sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik peserta didik

Hasil pengamatan kolaborator terhadap aktivitas guru dalam menyampaikan materi dengan jelas sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik peserta didik mencapai nilai baik. Tiga kolaborator menyatakan guru sudah menyampaikan materi dengan jelas sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik peserta didik dengan baik. Akan tetapi, guru harus tetap memperbaiki aktivitas peserta didik pada tahap ini supaya hasilnya lebih baik.

6. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan

Hasil pengamatan kolaborator terhadap aktivitas guru dalam mengaitkan materi dengan realitas kehidupan memperoleh nilai sangat

baik. Akan tetapi, guru harus tetap memperbaiki aktivitas peserta didik pada tahap ini supaya hasilnya lebih baik.

7. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai

Hasil pengamatan kolaborator dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai mencapai hasil baik. Dua kolaborator menyatakan guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dengan baik. Dan seorang kolaborator memberikan penilaian sangat baik. Akan tetapi, guru harus tetap memperbaiki aktivitas peserta didik pada tahap ini supaya hasilnya lebih baik.

8. Melaksanakan pembelajaran secara runtut

Hasil pengamatan kolaborator dalam melaksanakan pembelajaran secara runtut mencapai hasil sangat baik. Dua kolaborator menyatakan guru sudah melaksanakan pembelajaran secara runtut dengan sangat baik. Dan seorang kolaborator memberikan penilaian baik. Akan tetapi, guru harus tetap memperbaiki aktivitas peserta didik pada tahap ini supaya hasilnya lebih baik.

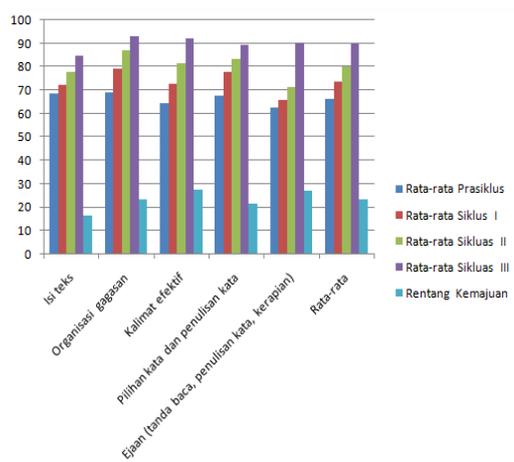
9. Menguasai kelas

Hasil pengamatan kolaborator dalam menguasai kelas mencapai hasil sangat baik. Dua kolaborator menyatakan guru sudah melaksanakan pembelajaran secara runtut dengan sangat baik. Dan seorang kolaborator memberikan penilaian baik. Akan tetapi, guru harus tetap memperbaiki aktivitas peserta didik pada tahap ini supaya hasilnya lebih baik.

c. Sistem Penilaian Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Evaluasi pembelajaran menulis teks melalui model pembelajaran berbasis proyek secara umum terjadi kemajuan yang sangat signifikan dari siklus awal, I, II dan III.

Berdasarkan data hasil menulis teks peserta didik, meskipun masih terdapat beberapa unsur yang belum mencapai ketuntasannya namun secara keseluruhan ketuntasan minimal pembelajaran telah dicapai dan cenderung menunjukkan peningkatan pada siklus I, II, dan III. Hal ini tersaji dalam grafik yang disajikan pada gambar 4.19 berikut.



Gambar 4.19 Penilaian Hasil Menulis Teks Peserta Didik Kelas VII D Siklus III

Pembahasan Kompetensi Menulis Teks Peserta Didik Kelas VII D Siklus III.

1. Kompetensi Kesesuaian

Hasil dari penilaian teks berdasarkan rubrik penilaian, pada kompetensi ini secara umum sudah menunjukkan bahwa isi karangan peserta didik sudah baik dan sesuai dengan

tema. Ide pokok terlihat jelas. Nilai rata-rata hasil menulis teks peserta didik pada prasiklus hanya 68,57 kemudian pada siklus I mencapai 72,14, siklus II mencapai 77,86, dan meningkat pada siklus III 85,00.

2. Kompetensi Keruntutan dan Kepaduan Kalimat dalam Paragraf

Hasil dari penilaian teks berdasarkan rubrik penilaian pada kompetensi ini secara umum peserta didik sudah dapat menyusun paragraf secara runtut dan padu. Hubungan antarkalimat dan antarparagraf sudah tersusun dengan sangat baik. Nilai rata-rata hasil menulis teks peserta didik pada prasiklus hanya 69,29 kemudian pada siklus I mencapai 79,29, siklus II mencapai 87,14, dan meningkat pada siklus III 92,86.

3. Kompetensi Ketepatan Penggunaan Kalimat Efektif

Penilaian hasil teks peserta didik berdasarkan rubrik penilaian pada kompetensi ini sudah meningkat. Peserta didik sudah mulai terbiasa menyusun kalimat efektif. Kalimat yang disusun mudah dimengerti dan tidak rancu. Nilai rata-rata hasil menulis teks peserta didik pada prasiklus hanya 64,29 kemudian pada siklus I mencapai 72,86, siklus II mencapai 81,43, dan meningkat pada siklus III 92,14.

4. Kompetensi Penggunaan Diksi

Penilaian hasil teks peserta didik berdasarkan rubrik penilaian pada kompetensi ini sudah meningkat. Peserta didik dapat melakukan pemilihan kata yang tepat untuk merangkai kalimat dalam karangan. efektif. Nilai rata-rata hasil menulis teks peserta didik pada prasiklus hanya 67,86 kemudian pada siklus I

mencapai 77,86, siklus II mencapai 83,57, dan meningkat pada siklus III 89,29.

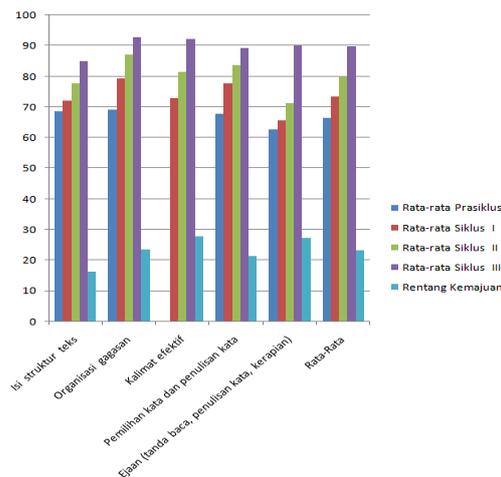
5. Kompetensi Ketepatan Ejaan, Tanda baca, dan Huruf Kapital

Sebagian besar peserta didik sudah dapat menggunakan penulisan huruf dengan tepat. Namun, kesalahan penggunaan tanda baca masih banyak terdapat pada hasil teks peserta didik. Nilai rata-rata hasil menulis teks peserta didik pada prasiklus hanya 62,86 kemudian pada siklus I mencapai 65,71, siklus II mencapai 73,43, dan meningkat pada siklus III 90,14.

d. Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Kemampuan menulis peserta didik meningkat setelah diterapkan model pembelajaran berbasis proyek dengan mengkondisikan peserta didik untuk belajar kelompok dan mandiri. Dengan keleluasaan mencoba dan menyelesaikan proyek, peserta didik memposisikan diri sebagai subjek belajar. Peserta lebih menemukan pembelajaran yang bermakna dan lebih tahan lama. Prestasi menulis peserta didik dari siklus awal, siklus satu ke siklus dua, dan siklus tiga terlihat pada tabel berikut.

Peningkatan kemampuan menulis dari siklus awal ke siklus III terhadap kegiatan menulis teks lebih jelas melalui grafik berikut.



Gambar 4.2 Peningkatan Kemampuan Menulis dari Siklus Awal ke Siklus III

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis peserta didik kelas VII D meningkat setelah diterapkan model pembelajaran berbasis proyek. Nilai peserta didik peningkatan dari siklus II ke siklus III pada setiap aspek yang dinilai. Aspek isi karangan mengalami kenaikan 16,43%, aspek organisasi gagasan mengalami kenaikan 23,57%, kalimat efektif mengalami kenaikan 27,85%, kosa kata mengalami peningkatan 21,43%, dan ejaan mengalami peningkatan 27,28%.

4. PENUTUP

Berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun dengan menerapkan model *Project Based Learning* (PBL) melalui kerja proyek dengan memberikan masalah kontekstual untuk mencapai standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, tujuan

- pembelajaran, yaitu kemampuan menulis teks peserta didik.
2. Pelaksanaan pembelajaran menulis teks sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun. Model PBL diterapkan berdasarkan alur peserta didik mencari informasi dan memilih tema berdasarkan permasalahan kontekstual, pemberian tugas kelompok dan kesempatan peserta didik untuk berpikir, menganalisis, dan menyelesaikan permasalahan. Hal ini ditujukan untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam mengembangkan ide teks melalui diskusi, pengamatan dan arahan guru untuk menyelesaikan tugas proyek dan menyajikannya ke dalam bentuk teks.
 3. Penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis teks menerapkan model PBL didapat penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru (APKG) bernilai sangat baik. Hasil observasi aktivitas belajar peserta didik dan penilaian nontes untuk mengukur kompetensi kognitif dengan jawaban yang bersifat bebas menunjukkan peningkatan yang signifikan pada aktivitas dan hasil menulis teks peserta didik.
 4. Peningkatan kemampuan menulis teks di kelas VII D SMP NEGERI I Tumijajar yang menerapkan model PBL mengalami peningkatan dari prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III. Pada siklus awal peserta didik memperoleh nilai rata-rata 66,57 dan peserta didik yang mencapai KKM 12,50%, siklus I nilai rata-rata 73,57 dan peserta didik yang mencapai KKM 18,75%, siklus II nilai rata-rata 80,28 dan peserta didik yang mencapai KKM 25%,

siklus III nilai rata-rata 89,89 dan peserta didik yang mencapai KKM 84,38%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Isnaton, Siti dan Umi Farida. 2013. *Mahir Berbahasa Indonesia*. Bogor: Yudistira.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Setiyadi, Bambang Ag. 2006. *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suhardjono, Supandi. 2011. *Strategi Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Andi.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Pengajaran membaca*. Bandung: Ganesa.